

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Hal ini sesuai dengan sifat perusahaan yaitu *Profit Oriented*, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujudnya yaitu tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden.

Perusahaan, dalam mencari keuntungannya selain didapatkan dari usaha pokoknya juga memanfaatkan pasar modal sebagai sarana mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah “Pertemuan antara pihak yang melebihi kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas”. Sedangkan menurut Kamaruddin Ahmad (2004:18) pasar modal adalah “pasar abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkritnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek”. Keberadaan pasar modal juga menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk merefleksikan diri tentang bagaimana kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan baik, dan kinerja perusahaan baik, maka pasar akan merespon dengan positif harga saham perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009:4) “Harga pasar saham adalah mencerminkan nilai riil perusahaan”. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan hal ini mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:7) yang menyatakan bahwa “Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan”. Jadi, bagi perusahaan yang berada di pasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana menaikkan harga saham sebagai indikator perusahaan guna menarik investor agar mau menanamkan dananya.

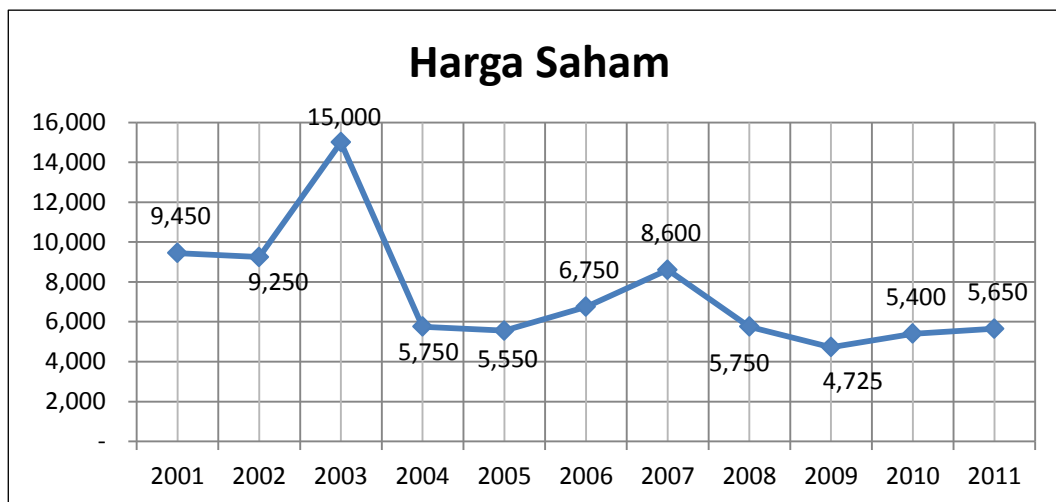
Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan berupa penurunan harga saham adalah PT Indosat Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang bergerak di sector industry: Infrastruktur, peralatan dan transportasi. Sementara itu subsector industrinya, bergerak dalam bidang pelayanan telekomunikasi internasional, dengan status perusahaan adalah BUMN. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 1.1
Harga Saham PT Indosat Tbk
Tahun 2001 – 2011

Tahun	Harga Saham	Tahun	Harga Saham
2001	9.450	2007	8.600
2002	9.250	2008	5.750
2003	15.000	2009	4.725
2004	5.750	2010	5.400
2005	5.550	2011	5.650
2006	6.750		

Sumber : Indonesia Capital Market Directory

Grafik 1.1
Harga Saham PT Indosat Tbk
Tahun 2001- 2011



Sumber : Indonesia Capital Market Directory

Grafik 1.1 diatas menggambarkan perkembangan perubahan harga saham perusahaan PT. Indosat Tbk tahun 2001-2011. Di dalam grafik tersebut ditunjukkan perubahan harga saham yang fluktuatif (naik turun). Penurunan yang cukup drastis terjadi pada tahun 2004 dikisaran harga 5.750 yang sebelumnya 15.000 pada tahun 2003 turun 9.250. Selain penurunan juga mengalami kenaikan pada tahun 2003, 2006 dan 2007 sebesar 15.000, 6.750 dan 8.600. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada kurun waktu 3 tahun terakhir tersebut, khususnya pada tahun 2003, merupakan nilai saham tertinggi selama kurun waktu 2001-2011. Setelah mengalami kenaikan terjadi penurunan beruntun pada tahun 2008 dan 2009 pada harga 5.750 turun 2.850 dan pada harga 4.725 turun 1.025. Kemudian ditutup pada tahun 2010 dan tahun 2011 pada harga 5.400 naik 675 pada tahun sebelumnya dan 5.650 naik 250 pada tahun sebelumnya yang menunjukan adanya perbaikan setelah sebelumnya mengalami penurunan di dua tahun sebelumnya.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin;2010). Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Menurut pendapat Arifin seperti dalam Nurul Huda (2008:7) merujuk kamus istilah pasar modal dan keuangan, kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Dalam suatu pasar modal, pemilihan investasi merupakan salah satu kegiatan yang tinggi tingkat ketidakpastiannya (*level of uncertainty*). Apakah seorang investor akan menilai terlalu tinggi (*Overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh seorang investor. Jika harga pasar lebih rendah (*undervalued*) dari nilai intrinsiknya sehingga saham layak untuk dibeli dan atau sebaliknya harga pasar lebih tinggi (*Overvalued*) dari nilai intrinsiknya sehingga saham menguntungkan untuk dijual. Oleh karena itu seorang investor sebelum memutuskan ke saham perusahaan mana ia akan berinvestasi membutuhkan jaminan keamanan, yang memastikan bahwa pilihan investasinya tidak akan mendatangkan kerugian bagi dirinya di masa yang akan datang bahkan sebaliknya setiap investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dari saham yang diinvestasikannya.

Untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan, maka seorang investor perlu melakukan analisis keuangan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan dan risiko bisa dilihat dari

kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Tujuan analisis keuangan bisa ditinjau dari pandangan seorang analisis. Seorang pemegang saham atau calon pemegang saham akan menganalisis suatu perusahaan untuk memperoleh kesimpulan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak, hasil analisis juga bisa digunakan dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

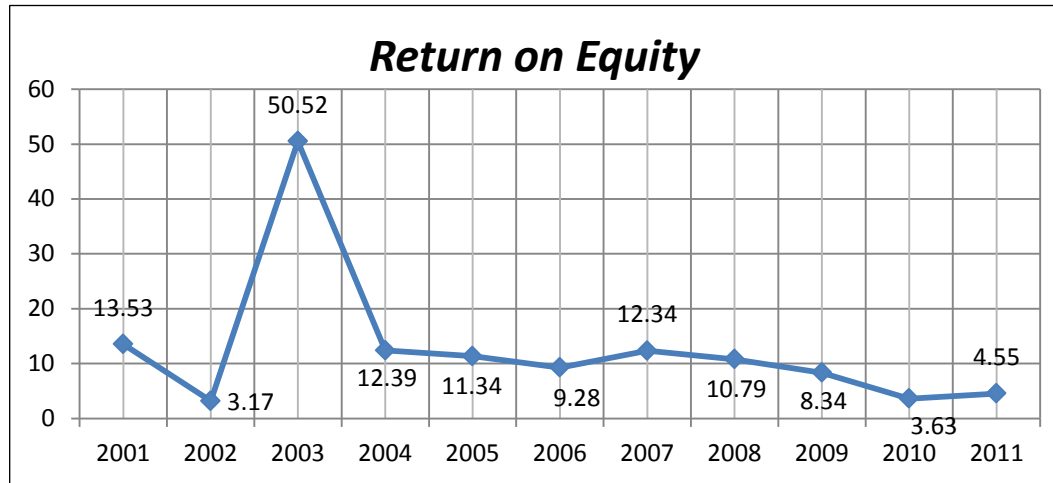
Menurut Munawir (2004:3) “Para investor, banker maupun para kreditur sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya”. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan sifat laporan keuangan, bahwa laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan yakni bersifat historis serta menyeluruh. Dari hasil analisa laporan tersebut para investor, banker dan para kreditur lainnya akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas (keuntungan) perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan

investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) “Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Sedangkan Menurut Munawir (2004:33) “Profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Salah satu rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga saham adalah *Return on Equity* (ROE), karena *Return on Equity* (ROE) secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa dengan memasukan bunga (biaya hutang) dan dividen kedalam analisis. Selain itu juga *Return on Equity* (ROE) merupakan Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian atau keuntungan dari sisi investor atau pemegang saham dan juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam perhitungannya, *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara Laba Bersih dengan modal saham

Grafik 1.2
Return on Equity (ROE) PT Indosat Tbk
Tahun 2001-2011



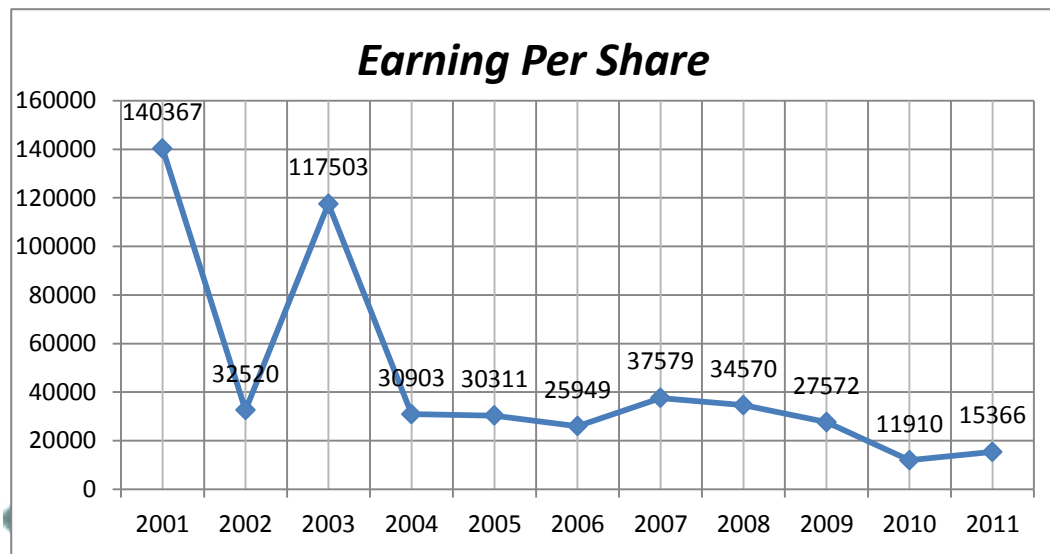
Sumber: *Indonesia Capital Market Directory*

Grafik 1.2 menunjukkan *Return on Equity* (ROE) laba bersih perusahaan dibandingkan dengan modal saham perusahaan PT Indosat Tbk pada tahun 2001-2011. *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung negative, hanya pada tahun 2003, 2007 dan 2011 yang mengalami kenaikan yakni 50,52, 12,34 dan 4,55, selebihnya mengalami penurunan tiap tahunnya bahkan pada tahun 2002 dan tahun 2010 merupakan *Return on Equity* terkecil selama periode pengamatan yaitu dari 2001-2011 yakni 3,17 dan 3,63. Hal ini dikarenakan berkurangnya laba bersih perusahaan.

Disamping *Return On Equity* (ROE), rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Menurut Tandelilin (2010:373-374) “Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”. *Earning Per Share* (EPS)

juga menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham dimana tingkatan laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar.

Grafik 1.3
Earning Per Sahre (EPS) PT Indosat Tbk
Tahun 2001-2011



Sumber: *Indonesia Capital Market Directory*

Grafik 1.3 menggambarkan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan PT Indosat Tbk tahun 2001-2011. Disini digambarkan terjadinya penurunan nilai perusahaan berupa *earning per share* seperti pada *Return on equity* yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan dilihat dari saham yang beredar. Pertumbuhan terjadi pada tahun 2003, 2007 dan 2011 di angka 117503, 37579 dan 15366, pada tahun 2003 merupakan kenaikan tertinggi selama 10 tahun dari perubahan sebesar 84983 pada tahun sebelumnya. Setelah itu tahun-tahun lainnya cenderung mengalami penurunan, dimulai pada tahun 2004 sampai dengan 2006 diangka 30903, 30311 dan 25949. Kemudian pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 di angka 34570, 27572 dan 11910

Penelitian mengenai *Return on Equity* dan *Earning Per Share* sudah sering dilakukan salah satunya adalah (Reyna Ayu Listyana:2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada industri barang konsumsi periode 2002-2006. Dalam penelitiannya, Reyna menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, perhitungan statistiknya menggunakan statistic regresi dan korelasi berganda untuk mengolah data yang diteliti (uji t dan uji F). Kesimpulan berdasarkan uji statistic yang dilakukan di peroleh uji F menunjukkan bahwa ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan hasil uji T menunjukkan ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

(Meilisa Veranindy:2011) melakukan penelitian tentang pengaruh variabel-variabel EPS dan ROE secara parsial maupun simultan terhadap return saham pada perusahaan subsektor perbankan periode 2005-2009. Mellisa menggunakan statistik regresi dan korelasi berganda untuk mengolah data yang diteliti. Kesimpulan diambil uji statistik yang dilakukan (uji T dan uji F). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil uji statistik F bahwa EPS dan ROE secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan hasil uji statistik T menunjukkan EPS dan ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

(Putri Sari:2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap return saham industri barang konsumsi

di BEI. Putri Sari menggunakan metode deskriptif verifikatif dan menggunakan analisis linier berganda, korelasi dan determinasi untuk mengetahui secara parsial atau simultan berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian uji F diperoleh hasil bahwa *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan uji t menunjukkan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham dan *price earning ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham. Penelitian dilakukan pada PT. Indosat Tbk yang dalam hal ini mengalami penurunan harga saham diduga karena *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang juga menurun. Mengingat bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal ini saham. Atas dasar uraian di atas, maka peneliti memberanikan diri untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Perubahan Harga Saham studi pada PT. Indosat Tbk tahun 2001-2011.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas perusahaan yang berfluktuasi sehingga mempengaruhi *return* yang akan diterima investor
2. Pada tahun 2008 terjadinya krisis global yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pada tahun berikutnya, dampak yang dirasakan seperti terjadinya inflasi dan naiknya tingkat suku bunga yang menurunkan daya beli investor untuk membeli saham perusahaan
3. Investor mengharapkan *return* saham yang tinggi dari suatu perusahaan karena dengan *return* saham yang tinggi akan meningkatkan keuntungan para investor dalam penyertaan modalnya ke dalam perusahaan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap perubahan harga saham PT Indosat Tbk tahun 2001-2011
2. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) secara parsial terhadap perubahan harga saham pada PT. Indosat Tbk tahun 2001-2011
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap perubahan harga saham pada PT. Indosat Tbk tahun 2001-2011

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk tahun 2001-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk tahun 2001-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk tahun 2001-2011.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi penulis dan perusahaan.

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan secara alamiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya berkenaan dengan Profitabilitas perusahaan yakni *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan PT Indosat Tbk

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas Perusahaan yakni *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share*

(EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan PT Indosat Tbk tahun 2001-2011.

b. Pihak Lain

Memberikan informasi tentang perkembangan kajian pengetahuan. Selain itu pula dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari ingin melakukan penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu pasar modal, pemilihan investasi merupakan salah satu kegiatan yang tinggi tingkat ketidakpastiannya (*high level of uncertainty*). Oleh karena itu seorang investor sebelum memutuskan ke saham perusahaan mana ia akan berinvestasi, membutuhkan jaminan keamanan, yang memastikan bahwa pilihan investasinya tidak akan mendatangkan kerugian bagi dirinya di masa yang akan datang bahkan sebaliknya setiap investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dari saham yang diinvestasikannya.

Semakin aktif suatu saham diperdagangkan di bursa efek, hal itu menandakan bahwa tingkat permintaan (*demand*) akan saham tersebut tinggi. Maka transaksi saham perusahaan mengalami kenaikan dan tingkat harga saham perusahaan akan mengikuti laju perkembangan dan kondisi perusahaan tersebut. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007;317) mengatakan bahwa “Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat atau dengan kata lain profitabilitas akan meningkatkan harga saham.”

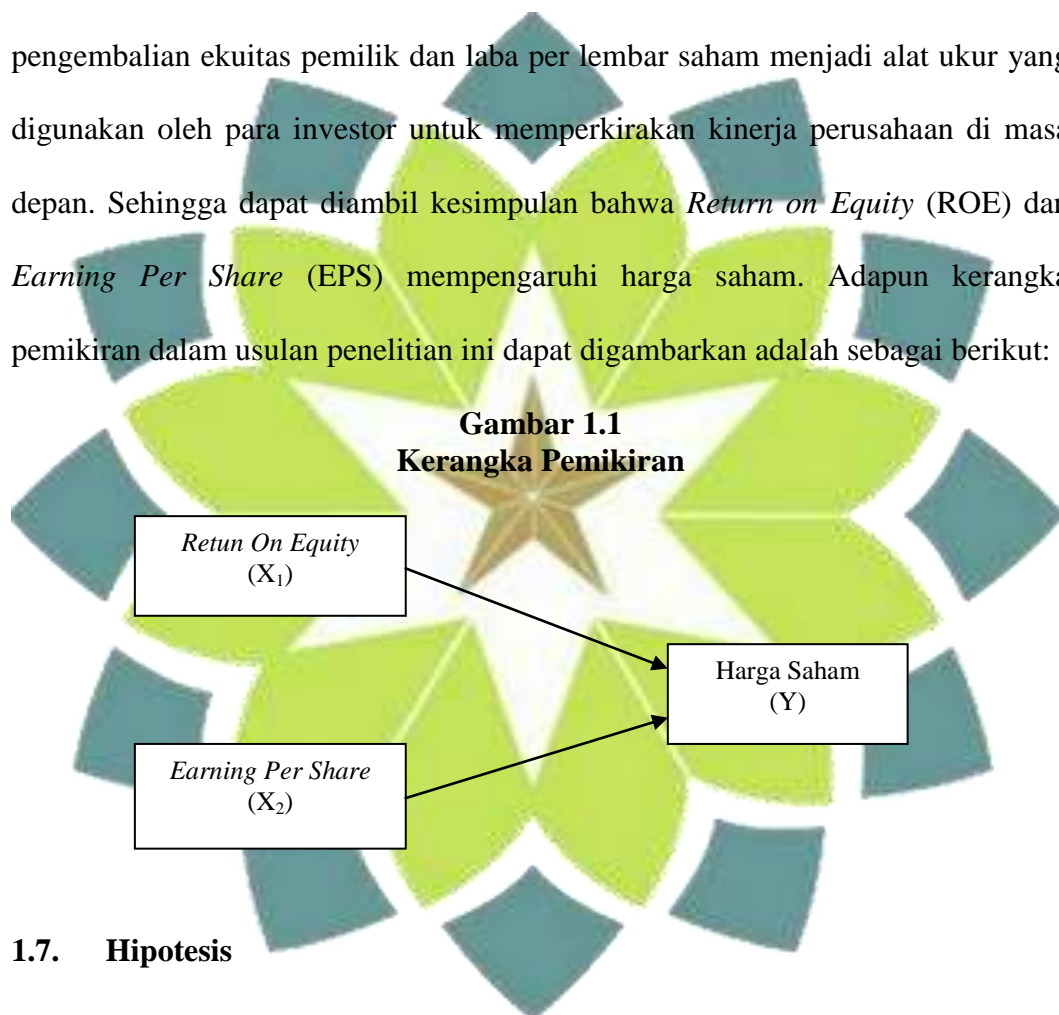
Menurut Agus Sartono (2010: 124) “*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proposal utang semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Dengan analisis *Return on Equity* (ROE) yang didasarkan dari pemahaman bahwa perusahaan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula di masa yang akan datang. Hal tersebut berpengaruh terhadap investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dengan kata lain, bagi investor analisis *Return on Equity* (ROE) menjadi penting karena dari analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Selain itu *Earning Per Share* (EPS) juga dianggap penting bagi pihak investor, karena *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, dimana tingkatan laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar.

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*Earning per share*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan invesatsi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

ROE dan EPS akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham jika ada pertumbuhan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) dan laba per lembar saham (EPS) dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Maka dari itu, tingkat pengembalian ekuitas pemilik dan laba per lembar saham menjadi alat ukur yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham. Adapun kerangka pemikiran dalam usulan penelitian ini dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



1.7. Hipotesis

Menurut Beni Ahmad Saebani (2008:145) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 18) “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah penelitian”. Dikatakan sementara karena jawabnya baru menggunakan teori.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. H_{01} = *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

H_{a1} = *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

2. H_{02} = *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

H_{a2} = *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap perubahan harga saham.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap perubahan harga saham.